

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan semua pasti sudah tahu bahwa betapa pentingnya hal tersebut. Pendidikan dan pengetahuan merupakan modal yang harus dimiliki untuk hidup di zaman yang serba sulit ini. Pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.

Sebagai peserta didik, siswa diharapkan dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang merupakan kewajiban yang harus dikerjakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan nilai yang baik. Dalam pengerjaan tugas di sekolah para siswa diharapkan memiliki waktu dan perencanaan yang baik. Adapun yang menyebabkan perencanaan ini sering terganggu dipengaruhi oleh beberapa sebab internal seperti kesulitan siswa dalam mengatur waktu.

Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sampai batas waktu yang telah ditentukan seperti menunda-nunda pekerjaan dikenal sebagai dengan istilah prokrastinasi. Prokrastinasi berasal dari kata *Procrastinate* yang diartikan menunda untuk melakukan sampai waktu atau hari berikutnya (DeSimone, dalam Ferrari, Johnson & McCown, 1995).

Prokrastinasi dapat dikatakan sebagai suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu kerja, namun prokrastinasi juga bisa dikatakan sebagai penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan yang tidak senang terhadap tugas dan ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas (Ghufron, 2003). Prokrastinasi identik dengan bentuk kemalasan dan keterlambatan. Setiap orang, baik tua maupun muda, pengangguran atau professional yang sukses, dapat menjadi prokrastinator karena prokrastinasi tidak membedakan atas dasar ras, kepercayaan, jenis kelamin, ataupun suku bangsa.

Seseorang yang melakukan prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam penggunaan waktu dan kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu kerja ketika menghadapi suatu tugas. Prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai segi, karena prokrastinasi ini melibatkan suatu unsur masalah yang kompleks, yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Menurut Boice (dalam Fibrianti, 2009) prokrastinator cenderung untuk menunggu keajaiban, berharap munculnya inspirasi yang hebat tanpa melakukan sesuatu. Mereka senang untuk memulai pekerjaan tanpa pikir panjang dan tanpa tujuan, mengharapkan keberhasilan datang secara spontan dan tanpa direncanakan yang akan membuktikan bahwa mereka sangat berbakat. Ellis dan Knaus (dalam Fibrianti, 2009) memandang prokrastinasi hanya sebagai sebuah masalah emosional yang lain. Menurut mereka, prokrastinasi merupakan sifat atau kebiasaan yang berasal dari filosofi kerusakan diri (*self-defeating*).

Penelitian yang dilakukan McCown (dalam Ferrari, Johnson & McCown, 1995) menemukan bahwa prokrastinasi terkait dengan kecenderungan untuk